



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Berwirausaha di Desa Kamarian Kecamatan Kairatu Kabupaten SBB

Imanuela N. Tauran¹, Geradin Rehatta^{1*} Fransisca R. Sinay¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Article Info

Kata Kunci:
Faktor-Faktor,
Masyarakat,
Berwirausaha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di masyarakat Negeri Kamarian dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan positivisme. Populasi penelitian ini adalah wirausahawan di desa tersebut, dengan pengambilan sampel non-random sebanyak 40 orang. Variabel penelitian mencakup Motivasi Diri (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) sebagai variabel bebas, dan Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat, yang diukur menggunakan skala Likert. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup, dan kemudian diuji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Motivasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha, menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi diri seseorang, semakin besar minatnya untuk berwirausaha. Di sisi lain, Lingkungan Keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Meskipun demikian, secara simultan, Motivasi Diri dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha dengan tingkat signifikansi yang mencapai 0,000. Implikasi praktisnya termasuk perluasan motivasi diri melalui pendekatan pendidikan dan pelibatan keluarga dalam mendukung minat berwirausaha di komunitas tersebut.

Keywords:

Factors, Community,
Entrepreneurship

ABSTRACT

This research aims to investigate the factors influencing entrepreneurial interest in the community of Negeri Kamarian using a quantitative method and a positivistic approach. The study's population consists of entrepreneurs in the village, with a non-random sample of 40 individuals. The research variables include Self-Motivation (X1) and Family Environment (X2) as independent variables, and Entrepreneurial Interest (Y) as the dependent variable, measured using a Likert scale. Primary data were collected through a closed questionnaire, followed by tests for instrument validity and reliability. The results of the multiple regression analysis indicate that Self-Motivation significantly influences Entrepreneurial Interest, suggesting that the higher an individual's self-motivation, the greater their interest in entrepreneurship. On the other hand, the Family Environment does not have a significant influence on Entrepreneurial Interest. Nevertheless, simultaneously, Self-Motivation and the Family Environment jointly affect Entrepreneurial Interest with a significance level reaching 0.000. Practical implications include expanding self-motivation through educational approaches and involving families to support entrepreneurial interest in the community..

*Corresponding Author:

Geradin Rehatta

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS FKIP Unpatti

Jl. Ir. M. Putuhena Poka Ambon

geradinrehatta@gmail.com

Panduan Sitasi:

Tauran, I. N., Rehatta, G., Sinay F. R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Berwirausaha di Desa Kamarian Kecamatan Kairatu Kabupaten SBB. *Jurnal Jendela Pengetahuan*. 17(1), 113-124. <https://doi.org/10.30598/jp17iss1pp113-124>

PENDAHULUAN

Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa menjadi cerminan dari peran sumberdaya manusia yang dimilikinya. Sejalan dengan pemikiran ekonom Indonesia, Pemberdayaan sumberdaya manusia merupakan fondasi utama bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia (Indrayana, 2023). Dalam konteks ini, sumberdaya manusia yang berkualitas dan terampil menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi dinamika global dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Ketersediaan lapangan pekerjaan memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang menekankan bahwa penciptaan lapangan pekerjaan harus menjadi fokus utama dalam merespons tantangan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Sultan et al., 2023). Meskipun demikian, Indonesia masih menghadapi kendala serius terkait ketersediaan lapangan pekerjaan. Data terbaru dari Kementerian Ketenagakerjaan mencatat bahwa tingkat pengangguran masih cukup tinggi, menandakan adanya ketidaksesuaian antara jumlah pencari kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia (Kementerian Ketenagakerjaan, 2024). Ditambah lagi dengan prevalensi masyarakat yang lebih cenderung mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, permasalahan ini semakin kompleks dan memerlukan solusi terencana secara menyeluruh.

Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia menjadi perhatian serius, terutama mengingat proyeksi terbaru dari *Economic Center of Reform on Economic (CORE)*. Menurut laporan mereka, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun 2021 diperkirakan meningkat ke kisaran 7,35%, dibandingkan dengan tingkat pengangguran pada tahun 2020 yang sebesar 7,07% (Osorio, 2020). Kondisi ini jelas merupakan tantangan yang signifikan bagi pemerintah, terutama dengan pertambahan jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya. Banyak sarjana lulusan universitas yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan sesuai latar belakang pendidikannya, menunjukkan keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia. Pada era perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat, masyarakat dituntut untuk menjadi lebih pandai dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada. Seiring dengan itu, sebuah pandangan yang relevan muncul dari penelitian terbaru (Akbar et al., 2023), Perkembangan teknologi dan informasi menuntut masyarakat untuk menjadi fleksibel dan serba bisa dalam segala hal untuk dapat bersaing di pasar kerja yang semakin ketat" (Kurniawan & Aruan, 2021). Oleh karena itu, para pencari kerja, terutama lulusan baru, perlu mempersiapkan diri dengan meningkatkan keterampilan dan adaptabilitas agar dapat menghadapi dinamika pasar kerja yang terus berubah.

Kewirausahaan di Indonesia memiliki definisi yang tegas, seperti yang diungkapkan dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor. 961/KEP/M/XI/1995, yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah "semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar." Dalam era revolusi industri 4.0, di mana teknologi semakin canggih, kewirausahaan kini menemukan fokusnya pada industri kreatif. Seiring dengan hal itu, (Alum, 2024) mengungkapkan, "Wirausaha adalah pelopor perubahan dan inovasi yang mampu menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan perekonomian." Penting untuk menyadari bahwa potensi yang dimiliki setiap individu dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam menciptakan lapangan pekerjaan, seperti yang dikemukakan oleh (Robinson & Aronica, 2009), "Menggali potensi dan kreativitas kita sendiri dapat membuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan, bahkan bagi diri kita sendiri." Kewirausahaan dapat menjadi solusi signifikan untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia, terutama di kalangan usia produktif. Seiring dengan berkurangnya lapangan pekerjaan konvensional, menjadi wirausaha tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga meningkatkan keterampilan soft skill, pengalaman kerja, dan membantu mengenali passion atau keinginan diri (Shane & Venkataraman, 2000). Dengan demikian, menjadi wirausaha bukan hanya sebuah alternatif,

tetapi juga merupakan langkah strategis untuk merespons dinamika pasar kerja yang terus berubah.

Motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Dalam konteks ini, Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial memainkan peran kunci. Faktor-faktor eksternal seperti dukungan dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga serta interaksi sosial dapat membentuk motivasi wirausaha seseorang." Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan jiwa berwirausaha (Yanti et al., 2024). Di sisi lain, faktor internal seperti motivasi pribadi dan kepribadian juga memainkan peran krusial dalam membentuk kecenderungan seseorang untuk menjadi wirausahawan. Motivasi pribadi yang kuat dan kepribadian yang berani mengambil risiko dapat menjadi landasan bagi seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri (Eko Santoso et al., 2023). Selain itu, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung wirausaha, perlu ditanamkan minat berwirausaha terlebih dahulu. Dalam realitasnya, meskipun memiliki latar pendidikan tinggi, banyak masyarakat lebih memilih mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Oleh karena itu, untuk menciptakan perubahan, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sesuai dengan ilmu yang telah mereka peroleh selama proses pendidikan (Putri et al., 2024).

Minat berwirausaha dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu faktor internal individu dan pengaruh eksternal dari lingkungan sekitarnya. Sebagaimana dicatat dalam penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Bina Karier (1990), Calon wirausaha merasa penting untuk mengenali kepribadian dan kompetensi diri mereka sebagai landasan bagi pengembangan minat berwirausaha (Herawati & Kusnanto, 2024). Dalam konteks ini, motivasi yang kuat menjadi pendorong kreativitas, konsistensi, tanggung jawab, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan bagi seseorang yang bercita-cita berwirausaha. Motivasi yang kuat menjadi kunci untuk mengatasi berbagai rintangan dalam mencapai tujuan wirausaha (Supandi & Burhanudin, 2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan sosial juga menjadi faktor penting dalam pembentukan minat berwirausaha. Tumbuhnya niat masyarakat untuk terlibat dalam dunia wirausaha tidak terlepas dari dorongan dan dukungan lingkungan keluarga. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan yang signifikan. Dalam konteks ini, Peningkatan keterampilan dan pengetahuan tentang wirausaha di lingkungan keluarga dapat memberikan pandangan umum tentang peluang bisnis dan mempersiapkan individu untuk memanfaatkannya (Berliawan et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep wirausaha dan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang menjadi keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi era kemajuan teknologi dan informasi. Berdasarkan keadaan yang terjadi di atas maka inilah yang menjadi motivasi penulis untuk mengkajinya dalam suatu penelitian dengan judul "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berwirausaha di Desa Kamarian, Kabupaten Seram Bagian Barat."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, Metode ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini adalah masyarakat negeri Kamarian yang terlibat dalam usaha atau berprofesi sebagai wirausahawan, dengan penggunaan metode penarikan sampel non-random sampling, melibatkan 40 orang wirausahawan. Variabel dalam penelitian ini meliputi: Variabel bebas adalah Motivasi Diri (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Minat Berwirausaha (Y), diukur dengan skala Likert dari angka 1 (SS) hingga 5 (SS).

Data yang digunakan bersifat primer, diperoleh langsung dari sumber asli, membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, baik internal maupun eksternal.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup untuk mendapatkan respon atau sikap dari subjek penelitian. Pertama, data primer ini diuji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah itu, dilakukan analisis regresi berganda, yang didahului oleh uji asumsi klasik, termasuk uji Multikolinearitas untuk menilai korelasi antar variabel bebas, uji Heteroskedastisitas untuk mengevaluasi ketidakteraturan varians residual, dan uji Normalitas untuk menentukan distribusi normalitas data. Uji ini umumnya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio. Analisis data lebih lanjut melibatkan pengujian regresi berganda, baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji T). Uji ini berguna untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antara variabel bebas dan terikat. Uji simultan membahas keseluruhan model regresi, sedangkan uji parsial menilai kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari analisis regresi berganda akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana motivasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Tingkat validasi dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung (*Correlation Item Total Correlation*) dengan r tabel, selain itu bisa juga dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas sebagaimana yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Apabila kemudian hasil signifikansi $\leq 0,05$ maka item dalam angket dinyatakan valid. Penyebaran kuesioner diberikan kepada 40 responden. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan minimal 30 responden dikarenakan agar hasil pengujian mendekati kurva normal (Sugiyono, 2018). Instrumen dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi \leq dari 95% atau $\alpha=0,05$. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi product moment criteria pengujian yang digunakan pada instrumen yang dikatakan valid jika $r^2 = 0,2638$ (*cut of point*).

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Variabel Penelitian

No	Variable	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid	Ket
1	Motivasi (X1)	10	10	-	-
2	Lingkungan Keluarga (X2)	5	5	-	-
3	Minat Berwirausaha Masyarakat (Y)	9	9	-	-

Sumber: *Hasil Olahan 2023*

Setelah uji coba lapangan, maka dapat diketahui bahwa tidak ada butir-butir soal yang tidak valid. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 diatas yang mengkaji validitas Motivasi (X1). Data analisis dari output SPSS disajikan dalam tabel di bawah ini, sehingga dapat memastikan butir soal yang valid dan tidak valid. Selanjutnya Tabel 2 menyajikan data validasi instrumen motivasi.

Tabel 2. Data Validasi Instrumen Motivasi (X1)

No	Item	Corrected Item-Total	R_{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.	P.1	0,449	0,3120	0,004	Valid
2.	P.2	0,425	0,3120	0,006	Valid
3.	P.3	0,493	0,3120	0,001	Valid
4.	P.4	0,725	0,3120	0,000	Valid
5.	P.5	0,553	0,3120	0,000	Valid
6.	P.6	0,481	0,3120	0,002	Valid
7.	P.7	0,407	0,3120	0,009	Valid
8.	P.8	0,347	0,3120	0,028	Valid
9.	P.9	0,666	0,3120	0,000	Valid
10.	P.10	0,438	0,3120	0,005	Valid

Sumber: *Hasil Analisis SPSS V-26 (2023)*

Berdasarkan kajian diatas, selanjutnya dianalisis validitas butir pada angket lingkungan keluarga (X2). Data analisis dari output SPSS di sajikan dalam tabel 3 di bawah ini, sehingga dapat memastikan butir/item soal yang valid dan tidak valid.

Tabel 3. Data Validasi Instrumen Lingkungan Keluarga (X2)

No	Item	Corrected Item-Total	R _{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.	P.1	0,381	0,3120	0,015	Valid
2.	P.2	0,721	0,3120	0,000	Valid
3.	P.3	0,697	0,3120	0,000	Valid
4.	P.4	0,330	0,3120	0,038	Valid
5.	P.5	0,360	0,3120	0,023	Valid

Sumber: Hasil Analisis SPSS V-26 (2023)

Selanjutnya dianalisis validitas butir pada angket minat berwirausaha masyarakat (Y). Data analisis dari output SPSS di sajikan dalam tabel 4 di bawah ini, sehingga dapat memastikan butir/item soal yang valid dan tidak valid.

Tabel 4. Data Validasi Instrumen Minat Berwirausaha Masyarakat (Y)

No	Item	Corrected Item-Total	R _{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.	P.1	0,370	0,3120	0,019	Valid
2.	P.2	0,475	0,3120	0,002	Valid
3.	P.3	0,593	0,3120	0,000	Valid
4.	P.4	0,583	0,3120	0,000	Valid
5.	P.5	0,554	0,3120	0,000	Valid
6.	P.6	0,727	0,3120	0,000	Valid
7.	P.7	0,589	0,3120	0,000	Valid
8.	P.8	0,643	0,3120	0,000	Valid
9.	P.9	0,584	0,3120	0,000	Valid

Sumber: Hasil Analisis SPSS V-26 (2023)

Tahapan selanjutnya yaitu uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dan kestabilan dari kuesioner, apakah selanjutnya mampu untuk diandalkan lebih lanjut lagi. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung cronbach alfa yang dimiliki setiap masing-masing variabel instrumen dalam penelitian. Dikatakan reliabel jika variabel instrumen memiliki *cronbach alfa* lebih dari r tabel (Muhammad Reza Yusuf, 2018). Reliabilitas Butir Pada Angket Motivasi (X1) berdasarkan hasil pengujian yang di lakukan maka nilai reabilitas untuk variable Motivasi (X1) dapat di lihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
.666	10

Sumber: Hasil Analisis SPSS V-26 (2023)

Dari tabel 5 diatas, terlihat bahwa variable Motivasi (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,666 hal ini menyatakan bahwa variabel Motivasi (X1) reliabel dan layak untuk di gunakan pada penelitian, dimana nilai *Cronbach's Alpha* > r tabel (0,3120). Selanjutnya, reliabilitas butir pada angket lingkungan keluarga (X2) berdasarkan hasil pengujian yang di lakukan maka nilai reabilitas untuk variable Lingkungan Keluarga (X2) dapat di lihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.338	5

Sumber: Hasil Analisis SPSS V-26 (2023)

Dari tabel 6 diatas, terlihat bahwa variable Lingkungan Keluarga (X2) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,338 hal ini menyatakan bahwa variable Lingkungan Keluarga (X2) reliabel dan layak untuk di gunakan pada penelitian, dimana nilai *Cronbach's Alpha* > r tabel (0, 3120). Reliabilitas butir pada angket minat berwirausaha masyarakat (Y) berdasarkan hasil pengujian yang di lakukan maka nilai reabilitas untuk variable Minat Berwirausaha Masyarakat (Y) dapat di lihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha Masyarakat (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	9

Sumber: Hasil Analisis SPSS V-26 (2023)

Dari tabel 7 diatas, terlihat bahwa variable Keputusan Pembelian (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,717 hal ini menyatakan bahwa variable Berwirausaha Masyarakat (Y) reliabel dan layak untuk digunakan pada penelitian, dimana nilai *Cronbach's Alpha* > r tabel (0, 3120).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik didalamnya terdiri atas uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Multikolinieritas. Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dari masing-masing variable Angket Motivasi (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Berwirausaha Masyarakat (Y). penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk, dengan menggunakan SPSS versi 26 yang disajikan pada tabel 9.

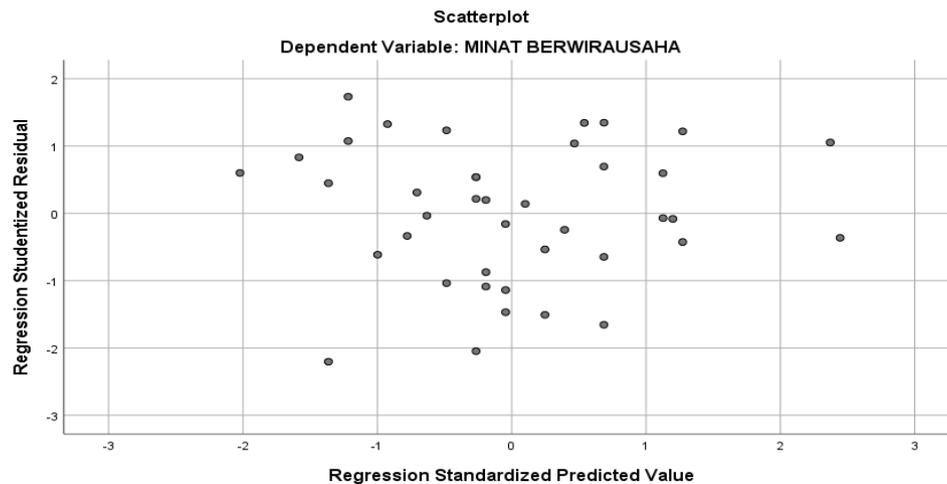
Tabel 8. Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.129	40	.094	.972	40	.426
Lingkungan Keluarga	.144	40	.037	.946	40	.053
Minat Berwirausaha	.138	40	.052	.953	40	.096

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Analisis SPSS V-26 (2023)

Berdasarkan tabel 8, dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dilihat dari Tabel *Tests of Normality* diatas, menunjukkan bahwa nilai asymp Sig (2-tailed) pada uji *Shapiro Wilk* secara berturut turut untuk Variabel Motivasi (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Minar Bewirausaha (Y) sebesar 0,426, 0,053, dan 0,096 yang lebih besar dari propabilitas ($\alpha = 0,05$), Sehingga data berdistribusi Normal. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskesastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. dalam uji ini, dapat disimpulkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas jika: penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar titik 0 dan titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja. Hasil dari Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut.



Gambar 1 Hasil dari Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data diatas dari grafik scatterplot, terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak serta tersebar hingga tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam pengujian ini. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam modal regresi, dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10.00, tidak terjadi multikolonieritas dan sebaliknya jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10.00, maka terjadi multikolonieritas (Muhammad Reza Yusuf, 2018). Untuk melihat hasil ujinya dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	51.677	11.436			4.519	.000		
	Motivasi	-.229	.185	-.203		-1.236	.224	.966	1.035
	Lingkungan Keluarga	-.046	.297	-.025		-.154	.878	.966	1.03
									5

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Hasil Analisis SPSS V-26 (2023)

Dari Tabel Coefficients diatas, menunjukkan bahwa nilai *asympt* VIF secara berturu-turut sebesar 1,035 dan 1,035 yang lebih kecil dari (<) 10 Sehingga “tidak terjadi multikolinearitas”.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat tidaknya pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian peneliti menggunakan uji t, dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Kriteria pengujian dilakukan dengan: Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 ditolak dan Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 diterima. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengujian Hipotesis I, Terdapat pengaruh signifikan variable motivasi diri (X1) secara pasrsial terhadap minat berwirausaha (Y) Masyarakat Desa Kamarian

Tabel 10 Tabel Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.148	2.776		1.494	.143
	Motivasi	.762	.095	.794	8.061	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis SPSS V-22 (2023)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan variable motivasi diri (X1) secara parsial terhadap minat berwirausaha (Y) Masyarakat Desa Kamarian. Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di atas diketahui nilai t hitung sebesar 8,061 > 2,02619. Artinya terdapat pengaruh motivasi diri (X1) secara parsial terhadap minat berwirausaha (Y) Masyarakat Desa Kamarian. Pengujian Hipotesis II, Terdapat pengaruh signifikan variable lingkungan keluarga (X2) secara parsial terhadap minat berwirausaha (Y) Masyarakat desa Kamarian.

Tabel 11. Tabel Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.671	6.050		3.251	.002
	Lingkungan Keluarga	.413	.387	.171	1.067	.293

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis SPSS V-22 (2023)

Berdasarkan tabel 11 output SPSS "Coefficients" di atas diketahui nilai t hitung sebesar 1,067 < 2,02619. Artinya tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga (X2) secara parsial terhadap minat berwirausaha (Y) Masyarakat Desa Kamarian.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria: Jika P value (Sig) > α atau F hitung < F tabel maka Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap minat berwirausaha (Y) Masyarakat Desa Kamarian dan Jika P value (Sig) $\leq \alpha$ atau F hitung > F tabel maka Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap minat berwirausaha (Y) Masyarakat Desa Kamarian. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	843.939	2	421.969	31.736	.000 ^b
	Residual	491.961	37	13.296		
	Total	1335.900	39			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Motivasi

Sumber: Hasil Analisis SPSS V-22 (2023)

Berdasarkan tabel 12, output SPSS "Anova" di atas diketahui nilai pada nilai F hitung sebesar 31.736 dengan nilai F tabel adalah 3,25, sehingga nilai F hitung > F tabel 31.736 > 3,25 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi (X1) dan

Lingkungan Keluarga (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.247	4.326		.751	.458
Motivasi	.758	.097	.789	7.781	.000
Lingkungan Keluarga	.067	.246	.028	.274	.785

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis SPSS V-22 (2023)

Pada tabel “Coefficients” di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 3,247 + 0,758 + 0,067 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (*b*) sebesar 3,247, angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti jika variabel Motivasi (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) nilainya 0 maka variabel Minat Berwirausaha (Y) bernilai 3,247.
- Nilai koefisien regresi variabel Motivasi (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,758. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar satu satuan pada variabel Motivasi (X1) maka nilai variabel Minat Berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,758. Dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Lingkungan Keluarga (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,067. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar satu satuan pada variabel Lingkungan Keluarga (X2) maka nilai variabel Minat Berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,067. Dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisienn Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.612	3.646

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Motivasi

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS 26 for windows

Berdasarkan tabel 13, output SPSS “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/*R Square* adalah 0,632 atau sama dengan 63,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Motivasi (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar 63,2%. Sedangkan sisanya (100% - 63,2% = 36,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober tahun 2022 dan bertempat di Negeri Kamarian dan menyebarkan kuesioner kepada 40 responden. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat; faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat berwirausaha di Desa Kamarian, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Pengaruh Motivasi Diri (X1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Masyarakat Desa Kamarian.

Hasil dari pengolahan dan pengujian menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari α 0,05, selain itu nilai dari nilai t_{hitung} sebesar 8,061 > t_{tabel} 2.02619 maka Variabel Motivasi Diri (X1) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) Masyarakat Desa Kamarian. Dengan demikian minat berwirausaha Masyarakat Desa Kamarian dapat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.

Menurut Mohtar (2019:20) Motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Winardi (2016:02) mengungkapkan bahwa “Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatankegiatan tertentu”. Selain itu, Sinungan (2016:134) juga menyatakan “Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau gerakan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan. Berdasarkan menurut para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

Di Desa Kamarian menunjukkan motivasi mempengaruhi minat dari berwirausaha masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Reber dalam Adityaromantika (2010: 12) bahwa salah satu factor yang mempengaruhi minat seseorang adalah motivasi. Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan daya penggerak untuk melakukan tindakan atau kegiatan yang berkaitan erat dengan kewirausahaan. Motivasi berwirausaha dijadikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan seseorang dalam berperilaku, berfikir dan merasakan kegiatan yang ia lakukan. Keinginan seseorang menjadi wirausaha yang sukses mendorong seseorang untuk mewujudkan impiannya sehingga minat berwirausaha seseorang meningkat. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha seseorang. Sebaliknya apabila motivasi berwirausaha seseorang rendah maka minat berwirausaha seseorang juga akan semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi positif mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat Desa Kamarian.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Masyarakat Desa Kamarian.

Hasil dari pengolahan dan pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dengan nilai signifikansi sebesar 0,293 yang berarti lebih besar dari α 0,05, selain itu nilai dari nilai t_{hitung} sebesar 1,067 < t_{tabel} 2.02619 maka Variabel Lingkungan Keluarga (X2) tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) Masyarakat Desa Kamarian. Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat yang terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, dan anggota keluarga

yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Menurut Alma (2008: 8) lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi pekerjaan orang tua dari orang tua bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung akan menjadi pengusaha. Lingkungan keluarga merupakan sosialisasi primer yang menjadi pembentuk kepribadian seseorang termasuk didalamnya niat berwirausaha sehingga keberadaan keluarga dalam pembentukan minat seseorang menjadi sangat penting. lingkungan keluarga dengan segala kondisi yang ada didalamnya yang meliputi latar belakang anggota keluarga, tradisi keluarga dan cara orang tua mendidik akan dapat menunjang, membimbing dan mendorong seseorang untuk kehidupannya yang mendatang. Pada penelitian ini, hasil pengujian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga di desa kamarian tidak mempengaruhi minat berwirausaha di desa kamarian.

Pengaruh Motivasi (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Masyarakat Desa Kamarian.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan motivasi (X1) dan lingkungan keluarga (X2) berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha (Y) masyarakat desa kamarian. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 31,736 dengan nilai F tabel adalah 3,25, sehingga nilai F hitung > F tabel ($31,736 > 3,25$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian minat berwirausaha masyarakat di desa kamarian dipengaruhi secara bersama-sama oleh motivasi dan lingkungan keluarga. Motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha artinya motivasi dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memiliki efek cukup besar terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,632 yang berarti bahwa motivasi dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha masyarakat di desa kamarian sebesar 63,2%.

Motivasi dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat di desa kamarian sehingga semakin besar motivasi dan lingkungan keluarga maka akan semakin besar pula minat berwirausaha masyarakat di desa kamarian. Begitu juga sebaliknya, apabila motivasi dan lingkungan keluarga rendah maka minat berwirausaha siswa akan semakin rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut: Nilai signifikansi Motivasi Diri (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05, selain itu nilai dari nilai thitung sebesar $8,061 > t_{tabel} 2,02619$ maka Variabel Motivasi Diri (X1) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) Masyarakat Desa Kamarian. Nilai signifikansi Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,293 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05, selain itu nilai dari nilai thitung sebesar $1,067 < t_{tabel} 2,02619$ maka Variabel Lingkungan Keluarga (X2) tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) Masyarakat Desa Kamarian. Nilai motivasi (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap minat berwirausaha masyarakat (Y) F hitung sebesar 31,736 dengan nilai F tabel adalah 3,25, sehingga nilai F hitung > F tabel $31,736 > 3,25$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka motivasi (X1) dan lingkungan keluarga (X2) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) masyarakat desa kamarian.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F. H., Aditya, I., & Ramdani, R. (2023). Tantangan Dan Peran Perguruan Tinggi Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Disrupsi Kompetensi Tenaga Kerja. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10(2), 1–8.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/dak.v10i2.11357>
- Alum, R. A. (2024). [Review of Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles, by P. F. Drucker]. *Public Productivity Review*, 10(1), 105–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3380320>
- Berliawan, F. B., Suharto, A., & Tyas, W. M. (2024). Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z Banyuwangi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(1), 72–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jomb.v6i1.7090>
- Eko Santoso, Latifatul Isro'iyah, & Andrean Kresna Wahyudiantoro. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung. *BEMJ: Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.36563/bemj.v2i1.787>
- Herawati, H., & Kusnanto, D. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Womenpreneur pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang. *Journal Syntax Idea*, 6(1), 183–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2892>
- Indrayana, D. S. (2023). *Perkembangan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Konsep-Konsep Pendekatan* (pp. 183–189). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20567.04002>
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2024). "Laporan Tahunan tentang Tingkat Pengangguran dan Ketersediaan Lapangan Pekerjaan di Indonesia." Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan.
- Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor. 961/KEP/M/XI/1995. (1995). Jakarta: Kementerian Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.
- Kurniawan, F. E., & Aruan, N. L. (2021). Digitalisasi Dan Pola Kerja Baru: Dampak Bagi Industrialisasi Dan Respons Kebijakan Ketenagakerjaan. *Jurnal Sositologi*, 20(3), 395–409. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.3.11>
- Lembaga Bina Karier. (1990). "Studi Mengenai Minat dan Kemampuan Berwirausaha pada Mahasiswa." Jakarta: Lembaga Bina Karier.
- Otorio, C. P. (2020). Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia. In S. Romaniuk & P. Marton (Eds.), *The Palgrave Encyclopedia of Global Security Studies* (pp. 1–3). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-74336-3_315-1
- Putri, A., Baining, M. E., & Ramli, F. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Enterpreneur Syariah Ananda Putri Mellya Embun Baining Fauzan Ramli. *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.211>
- Robinson, K., & Aronica, L. (2009). *The Element: How Finding Your Passion Changes Everything*. Penguin Books Limited. <https://books.google.co.id/books?id=3bQrmVFxUrcC>
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research. *The Academy of Management Review*, 25(1), 217–226. <https://doi.org/10.2307/259271>
- Sugiyono. (2018). Educational Research Methods Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches. *Alfa Beta*, 114, 6–46.
- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1), 75–83. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.198>
- Supandi, A., & Burhanudin, B. (2024). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi dan inovasi berwirausaha pada siswa smk. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 89–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.24008>
- Yanti, R. I., Ramayani, C., & Eprillison, V. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Media Sosial, Kepribadian, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI IPS SMA N 03 Solok Selatan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Horison Pendidikan*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/horizon.v4i1.7032>